

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sandwich generation (generasi terjepit) adalah istilah yang diperkenalkan oleh seorang profesor pekerja sosial di Amerika Serikat, Dorothy A. Miller, pada tahun 1981. Istilah ini merujuk pada generasi yang merasa “terjepit” di antara dua generasi yang berbeda, yakni orang tua mereka yang menua dan keberadaan anak-anak mereka atau saudara mereka yang masih membutuhkan bantuan, dengan rentang usia sekitar delapan belas tahun atau lebih (Khalil & Santoso, 2022).

Indonesia saat ini menggambarkan bagaimana realitas yang dihadapi oleh generasi Z, hasil data survei pada tahun 2023, terdapat 46,3% generasi Z di Indonesia mengalami *sandwich generation* (Rizaty:2023). Mereka ditempatkan diantara tekanan ekonomi yang kompleks, terjebak didalam tanggung jawab membiayai diri sendiri, orang tua, bahkan anak-anak mereka secara bersamaan. Generasi Z merupakan generasi yang lahir setelah Generasi Milenial, umumnya antara tahun 1997 hingga 2012.

Keluarga *sandwich generation* menghadapi sejumlah tantangan komunikasi yang kompleks, hal ini melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi hubungan antara anggota keluarga. Perbedaan generasi menjadi salah satu aspek kritis yang dapat menciptakan kesenjangan dalam pemahaman antara anggota keluarga yang lebih tua dan lebih muda. Komunikasi lintas generasi sering sekali memerlukan kesabaran dan pemahaman ekstra agar dapat mengatasi perbedaan ini.

Dalam padangan Islam *sandwich generation* merujuk pada bentuk bersedekah kepada kerabat, dan hal ini memiliki keutamaan yang besar di mata Allah Subhanahu Wa

Ta'ala. Tindakan ini tidak hanya mendatangkan pahala bersedekah, tetapi juga memperkuat hubungan silaturahmi, terutama dengan orang tua, istri, dan anak yang menjadi tanggungannya. Islam memberikan pedoman yang mencakup kehidupan dan keberlangsungan hidup yang adil dan merata di muka bumi (Azzahra:2023)

Setiap individu mengalami permasalahan psikologis tidak menutup kemungkinan terjadi pada *sandwich generation*. *Sandwich generation* ini bisa dialami oleh perempuan dan laki laki, generasi ini berkaitan dengan pola pengasuhan terhadap keluarga multigenerasional, yang mana lebih berisiko mengalami stress. Adanya berbagai kekhawatiran dengan kondisi keluarganya, karir, kesehatan, hilangnya pendapatan, ketidakmampuan untuk membayar cicilan pinjaman, mengakibatkan masalah kesehatan fisik dan mental. Kekhawatiran ini memengaruhi pola pikir, kepercayaan diri, dan kinerja pekerjaan (Amalianita & Putri, 2023)

Tanggung jawab ganda juga menjadi tantangan utama bagi anggota keluarga *sandwich generation*. Mereka dihadapkan pada tanggung jawab berat merawat orang tua, sekaligus memenuhi kebutuhan keluarga inti mereka. Hal ini dapat menciptakan ketegangan dan konflik dalam penyeimbangan waktu dan perhatian, memerlukan komunikasi yang efektif untuk merencanakan dan membagi tugas dengan adil.

Kebutuhan finansial menjadi sebuah fenomena nyata. Dengan proses penuaan orang tua dan tanggung jawab merawat anak-anak yang masih memerlukan perhatian, komunikasi dalam keluarga menjadi penting untuk memfasilitasi pembahasan terbuka mengenai kebutuhan finansial. Hal ini mencakup tanggung jawab di antara anggota keluarga *sandwich generation*.

Menghadapi tantangan *sandwich generation* melalui komunikasi interpersonal adalah langkah awal yang penting dalam mengatasi berbagai kesulitan secara efektif. Komunikasi ini menjadi pondasi untuk membuka dialog terbuka antara anggota keluarga. Dalam dialog ini, penting untuk menciptakan ruang yang aman dan mendukung, di mana setiap generasi dapat menyampaikan kebutuhan, harapan, dan perasaannya tanpa hambatan.

Langkah selanjutnya yang tak kalah signifikan adalah memahami kebutuhan unik setiap generasi. Dengan pemahaman ini, kita dapat mengembangkan solusi yang spesifik dan relevan, dipandu oleh empati dan kesediaan untuk mendengarkan. Hal ini tercermin dalam konsep komunikasi interpersonal.

Dengan fondasi komunikasi interpersonal yang kokoh dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan keluarga, kita dapat menciptakan solusi yang tidak hanya mengatasi tantangan *sandwich generation*, tetapi juga memperkuat ikatan keluarga. Ini adalah panggilan untuk menjaga harmoni, mendorong empati, dan menciptakan ruang di mana setiap anggota keluarga dapat berkembang secara optimal.

Hasil observasi awal peneliti pada Gampong Dayah Tidiek, dinamika *sandwich generation* menciptakan tantangan tersendiri. Hampir separuh dari populasi di Gampong ini termasuk dalam kategori *sandwich generation*, hal ini terlihat dari ekonomi yang kompleks memberikan dampak langsung terhadap masyarakat setempat. Mereka terjebak dalam tanggung jawab untuk menampung diri sendiri, orang tua, bahkan anak-anak mereka secara bersamaan.

Gampong Dayah Tidiek merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Gampong Dayah Tidiek memiliki

beberapa batasan wilayah, yakni sebelah utara berbatasan dengan Kemangan Cut, sebelah selatan berbatasan dengan gampong Jadan, sebelah barat berbatasan dengan Tuha Gampong Gajah dan sebelah timur berbatasan dengan gampong Blang Tidiek.

Berdasarkan survei pada tahun 2024, total penduduk Gampong Dayah Tidiek berjumlah 462 jiwa dengan jumlah total kepala keluarga yaitu 114 kartu keluarga. Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk Gampong Dayah Tidiek adalah dari sektor pertanian. Dilihat dari Agama, masyarakat gampong Dayah Tidiek keseluruhan menganut agama Islam.

Di Gampong tersebut, fenomena *sandwich generation* dapat dibagi menjadi dua pola yang dapat diamati: pertama, *sandwich generation* yang tinggal satu rumah dengan orang tua mereka. kedua, *sandwich generation* yang berdomisili terpisah dari orang tua mereka.

Pola pertama menggambarkan dinamika kompleks dalam keluarga *sandwich generation* yang merawat orang tua mereka sambil menjalani kehidupan sehari-hari di satu lokasi. Sementara pada pola kedua, *sandwich generation* yang memberikan dukungan kepada orang tua yang tinggal di tempat yang berbeda. Fenomena ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana *sandwich generation* mengelola tanggung jawab mereka, baik saat tinggal bersama orang tua maupun terpisah dari mereka.

Pentingnya komunikasi interpersonal menjadi semakin nyata di tengah kompleksitas ini. Masyarakat Gampong Dayah Tidiek perlu membangun komunikasi yang kuat untuk saling mendukung dan mencari solusi bersama. Melalui dialog terbuka,

mereka dapat saling memahami tantangan yang dihadapi setiap anggota keluarga dan bekerja sama menciptakan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Melalui pemahaman peneliti terhadap dinamika kehidupan Gampong Dayah Tidiek, penelitian ini akan mengungkap bagaimana komunikasi interpersonal terjadi pada keluarga *sandwich generation* di sana. Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi aspek komunikasi, tetapi juga mempertimbangkan budaya dan tradisi yang masih kuat di gampong tersebut. Oleh karena itu, Gampong Dayah Tidiek menjadi fokus yang sangat relevan untuk mempelajari lebih dalam tentang komunikasi interpersonal dalam keluarga *sandwich generation*.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal pada keluarga *sandwich generation* di Gampong Dayah Tidiek yang menetap satu rumah dengan orang tua dan memilih domisili di tempat lain?

1.3 Fokus Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Komunikasi interpersonal triadik pada keluarga *sandwich generation* di Gampong Dayah Tidiek.
2. Keluarga yang memiliki latar belakang *sandwich generation* di Gampong Dayah Tidiek.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui komunikasi interpersonal pada keluarga *sandwich generation* di Gampong Dayah Tidiek, Pidie, Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah penguasaan wawasan bagi peneliti sendiri dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan peneliti terkait tentang komunikasi interpersonal pada keluarga *sandwich generation*.
- b. Menjadi bahan kontribusi bagi Universitas Malikussaleh khususnya Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik (FISIP) dalam suatu referensi tentang komunikasi interpersonal pada keluarga *sandwich generation*.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dimaksudkan agar menjadi sarana bagi peneliti untuk mengetahui komunikasi interpersonal pada keluarga *sandwich generation*. serta memperluas ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini nantinya mampu menambah gambaran dan wawasan bagi para responden tentang beragam informasi baik secara nyata maupun teori yang bersangkutan dengan komunikasi interpersonal pada keluarga *sandwich generation*.
- c. Dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang dan dapat ditambahkan sebagai bahan penelitian dengan topik komunikasi interpersonal pada keluarga *sandwich generation*.